

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur didirikan dengan tujuan utamanya yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Selain itu perusahaan mengharapkan kontinuitas usahanya.

Dalam hal ini pihak manajemen yang dibantu pihak pelaksana yaitu para karyawan harus bisa menjalankan semua aktifitasnya untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Proses kerjasama yang baik diantara personal yang ada di perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan.

Selain faktor sumber daya manusia seperti yang disebut di atas, masih ada faktor-faktor lain yang harus diperhatikan, salah satunya pengelolaan persediaan. Pada perusahaan manufaktur dan industri, jenis persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Tanpa mengabaikan jenis persediaan lain, salah satu persediaan yang harus dikendalikan adalah persediaan bahan baku. Bahan baku merupakan unsur pokok dalam perusahaan manufaktur, karena tanpa adanya persediaan bahan baku tidak akan terjadinya proses produksi. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam menangani persediaan bahan baku adalah dengan melakukan pencatatan terhadap persediaan bahan baku, karena persediaan bahan baku merupakan salah satu unsur neraca yang paling likuid dan rawan terhadap penggelapan.

menjaga kepercayaan catatan dan informasi akuntansi. Keduanya itu merupakan tujuan dari Sistem Pengendalian Intern yang dapat terwujud jika perusahaan melakukan pencatatan akuntansi yang handal.

PT Pindad yang berpusat di Jln. Gatot Soebroto sekitar Kiaracondong Bandung. Persero itu, yang memproduksi senjata dan peralatan militer, merupakan pemasok utama bagi TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan kepolisian. Perusahaan yang berdiri sejak 1908 itu juga memproduksi barang-barang komersial. Selayaknya perusahaan industri dan manufaktur yang berskala besar dan BUMN dituntut transparansi dalam menyajikan laporan-laporan keuangannya.

Berkaitan dengan hal tersebut BPK-RI telah mengaudit neraca konsolidasi PT Pindad (Persero) tanggal 31 Desember 2005, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan telah menerbitkan Laporan No. 17.A/Auditama V/GA/III/2006 tanggal 15 Maret 2006

Ringkasah isinya bahwa PT Pindad dan anak perusahaan bertanggung jawab untuk menyusun dan memelihara suatu pengendalian intern. Dalam memenuhi tanggung jawabnya tersebut, diperlukan estimasi dan pertimbangan dari pihak manajemen tentang taksiran manfaat dan biaya yang berkaitan dengan pengendalian intern.

Tujuan suatu pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan absolut kepada manajemen bahwa aktiva terjamin keamanannya dari kerugian, sebagai akibat pemakaian atau pengeluaran yang

tidak diotorisasi dan bahwa transaksi dilaksanakan dengan otorisasi manajemen dan dicatat semestinya untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Karena adanya keterbatasan bawaan dalam setiap pengendalian intern, kekeliruan atau ketidakberesan dapat saja terjadi dan tidak terdeteksi. Begitu juga proyeksi setiap evaluasi atas pengendalian intern ke periode yang akan datang mengandung resiko bahwa suatu prosedur menjadi tidak memadai lagi karena perubahan kondisi yang terjadi atau efektivitas desain dan operasi pengendalian intern tersebut berkurang.

Dalam laporannya BPK-RI mencatat masalah-masalah tertentu berkaitan dengan pengendalian intern dan operasinya disertai saran perbaikannya yang dikemukakan pada lampiran laporan tersebut, antara lain mengenai komponen persediaan.

Berdasarkan hal tersebut kondisi di atas menunjukkan bahwa pengadaan persediaan sub kontrak maupun maklon di PT. Pindad tidak sepenuhnya mengacu pada SK Direksi No. 22 Tahun 2002 tanggal 2 Mei 2002 pasal 1, 2, dan 4, yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memanfaatkan dana untuk kepentingan perusahaan secara optimal, karena tidak mengoptimalkan kapasitas mesin yang dimiliki yang menyebabkan kerugian.

BPK RI menyarankan agar manajemen pada PT Pindad lebih teliti dalam melakukan perencanaan dana evaluasi serta lebih memprioritaskan pemakaian kapasitas produksi yang dimiliki secara optimal dengan membatasi keadaan maupun produksi melalui maklon dan sub kontrak sesuai dengan kebutuhan, memanfaatkan persediaan yang belum terpakai agar dapat dijual.

Berdasarkan informasi di atas salah satu penyebabnya adalah telah terjadi ketidakcermatan dalam perencanaan dan pengendalian persediaan serta pengawasan juga pemanfaatan persediaan yang telah dipesan/dibeli. Sehingga membuka mata penulis untuk mengkaji desain dan sistem pengendalian intern khususnya mengenai sistem pengendalian persediaan bahan baku di PT. Pindad (Persero)

Mengingat begitu pentingnya kajian mengenai Sistem Pengendalian Intern yang berkaitan dengan kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul:

“Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kaitannya Dengan Kehandalan Catatan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Pindad (Persero)”.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Intern yang dilakukan PT. Pindad (Persero) dalam mengelola persediaan bahan baku.
2. Bagaimana Kehandalan pencatatan akuntansi persediaan bahan baku yang ada di PT. Pindad (Persero).
3. Bagaimanakah Sistem Pengendalian Intern bahan baku kaitannya dengan kehandalan catatan akuntansi atas persediaan bahan baku di PT. Pindad (Persero).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku kaitannya dengan kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku di PT. Pindad (Persero)

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun dalam suatu penelitian, terlebih dahulu harus ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan jelas. Penetapan tujuan ini sangat penting untuk memberi arah dan sasaran yang hendak dicapai bagi setiap penelitian. Maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Sistem Pengendalian Intern persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Pindad (Persero).
2. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kehandalan catatan akuntansi mengenai persediaan bahan baku di PT. Pindad (Persero)
3. Untuk Mendapatkan gambaran yang jelas tentang Sistem Pengendalian Intern persediaan bahan baku kaitannya dengan kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku.

1.4 Kegunaan Penelitian

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan praktis maupun keilmuan, yaitu:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai Sistem Pengendalian Intern bahan baku kaitannya dengan kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan, khususnya dalam pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern persediaan bahan baku.
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang sedang mendalami bidang akuntansi khususnya mengenai Sistem Pengendalian Intern bahan baku kaitannya dengan kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku.

1.5 Kerangka Pemikiran

Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas data tersedia yang dapat diandalkan sehingga catatan dan laporan tersebut akan menjadi akurat dan berguna. Inilah yang disebut sebagai prinsip keandalan. Data yang dapat diandalkan adalah data yang dapat dibuktikan/ditelusuri kebenarannya, dan dapat dikonfirmasi oleh setiap pengamat yang independen. Oleh karena itu idealnya, catatan akuntansi haruslah didasarkan atas informasi yang berasal dari aktivitas yang didokumentasikan dan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.

Menurut S. Wojowasito et al. (dalam Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris, 1997:175) “kehandalan berasal dari kata reliabel dan reliability yang mempunyai arti keadaan yang dapat dipercaya”,

Menurut Ardiyos (dalam Kamus Besar Akuntansi, 2004 : 788) kehandalan berarti menunjukkan keyakinan atau kepercayaan bahwa catatan-catatan keuangan telah dipersiapkan dengan tepat dan bahwa prosedur-prosedur akuntansi serta kontrol internal berfungsi dengan baik.

Sedangkan yang dimaksud kehandalan pencatatan akuntansi dalam penelitian ini adalah “pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan serta sesuai dengan otorisasi yang diberikan oleh pejabat yang berwenang, kemudian transaksi tersebut dicatat dalam catatan akuntansi, dimana transaksi tersebut adalah benar-benar terjadi, benar jumlahnya, dalam periode yang benar, digolongkan dengan benar serta transaksi tersebut dicatat dan diringkas dengan teliti” (Mulyadi, 2001:178)

Kehandalan pencatatan persediaan bahan baku sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan, kesalahan dalam pencatatan akan berakibat pada perhitungan laba-rugi ataupun neraca. Kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku dapat terlaksanakan jika ada sistem wewenang/otorisasi dan prosedur pencatatan dari sejak pemesanan material sampai dengan material tersebut diberikan pada user's/bengkel atau pemakai di bagian produksi. Oleh karena itu, secara luas kehandalan catatan akuntansi berkaitan dengan pengendalian intern persediaan bahan baku.

Pengertian Sistem Pengendalian Intern menurut D. Hartanto (dalam buku, SPI Bambang Hartadi 1999:2-3) mempunyai beberapa pengertian, yaitu Sistem Pengendalian Intern dalam arti sempit dan arti luas adalah sebagai berikut :

Dalam arti sempit, SPI sama dengan pengertian internal check yang merupakan prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian data-

data administrasi seperti misalnya mencocokkan penjumlahan mendatar (horizontal) dengan penjumlahan melurus (vertikal).

Dalam arti luas, Sistem Pengendalian Intern dapat dipandang sebagai sistem sosial (social system) yang mempunyai wawasan/makna khusus yang berada dalam organisasi perusahaan. Sistem tersebut terdiri dari kebijakan, teknik, prosedur, alat-alat fisik, dokumentasi orang-orang yang berinteraksi satu sama lain diarahkan untuk : (a) melindungi harta; (b) menjamin terhadap terjadinya utang yang tidak layak; (c) menjamin ketelitian dan dapat dipercayainya data akuntansi; (d) dapat diperolehnya operasi secara efisien dan (e) menjamin ditaatinya kebijakan perusahaan.

Seperti dibahas di atas, maka pengertian sistem pengendalian intern persediaan bahan baku adalah suatu sistem yang berisi struktur organisasi, prosedur dan kebijaksanaan yang terkoordinir dalam usaha untuk mengelola persediaan bahan baku dengan menekankan pada catatan dan laporannya.

Persediaan merupakan harta yang sensitif terhadap keusangan, penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, dan lain sebagainya. Untuk itulah perusahaan melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap persediaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Mulyadi (2001:166) unsur pokok sistem pengendalian intern meliputi:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap operasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Khusus mengenai informasi persediaan bahan baku yang tercantum dalam neraca, unsur sistem pengendalian intern yang kedua yaitu sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan terhadap kekayaan, utang,

pendapatan, dan biaya memegang peranan penting agar informasi yang dihasilkan memiliki nilai keterpercayaan.

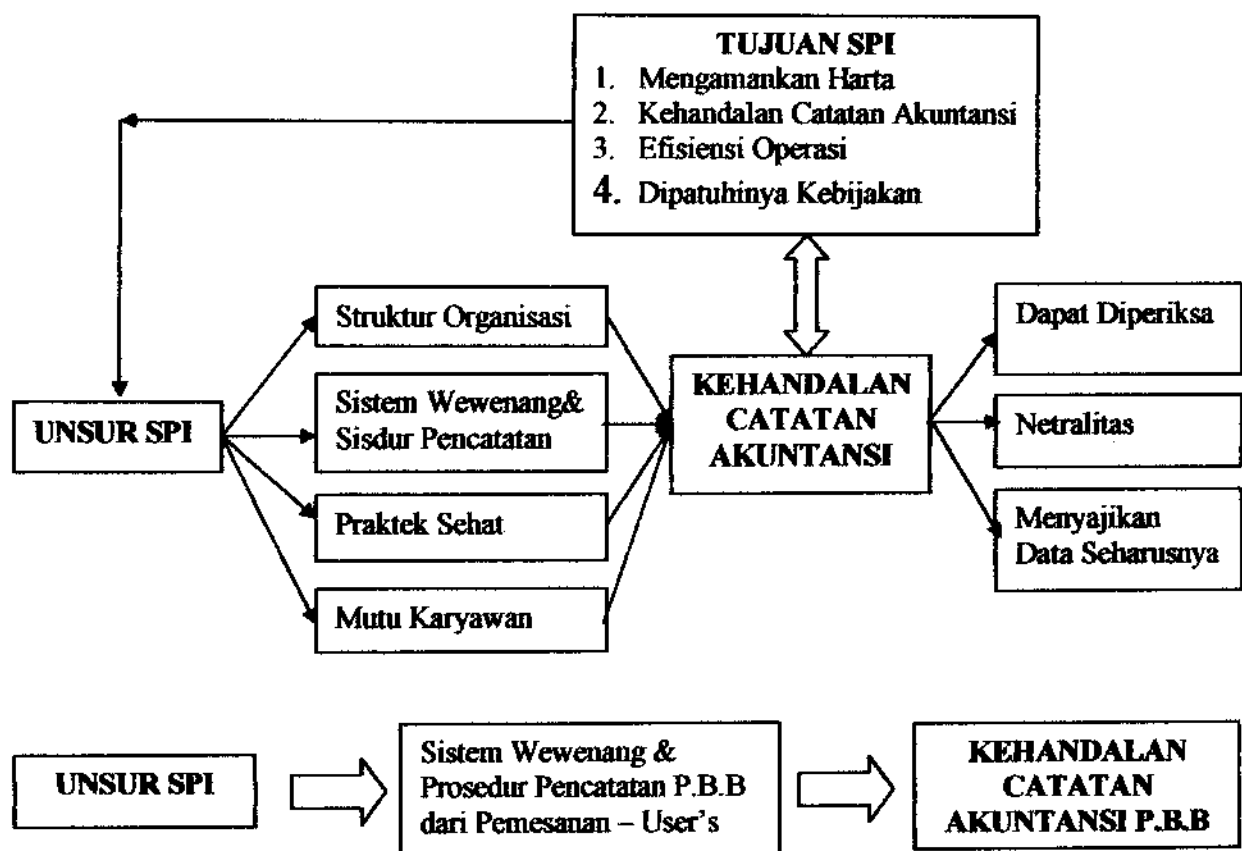
Pada pengendalian intern ini, departemen akuntansi harus membuat sistem akuntansi yang mengatur pembagian wewenang atau otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam perusahaan. Oleh karena itu penggunaan formulir harus dievaluasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

Dipihak lain, dokumen juga dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan kehandalan yang tinggi.

Kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku dapat terlaksana jika ada sistem wewenang atau otorisasi dan prosedur pencatatan dari sejak pemesanan material sampai material tersebut diberikan kepada pemakai di bagian produksi. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem pengendalian intern bahan baku yang memadai. Dengan diterapkannya sistem pengendalian intern bahan baku yang memadai, maka kehandalan catatan akuntansi yang merupakan salah satu tujuan pengendalian intern akuntansi dapat tercapai.

Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen yang dapat dipercaya, sehingga menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyadi mengatakan bahwa

“Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas membantu meyakinkan bahwa order-order yang diotorisir, ditempatkan, dan bahwa semua barang yang dipesan benar-benar yang diterima dan dicatat sesuai jumlahnya, periode yang benar-benar terjadi serta dicatat dengan teratur dan teliti”. (Mulyadi, 2001:180). Jadi sistem pengendalian intern yang baik akan memberikan pengendalian yang baik pula atas kehandalan catatan akuntansi persediaan bahan baku.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6 Pertanyaan Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak selalu harus menggunakan hipotesis untuk menguji permasalahannya. Hal ini tergantung pada jenis permasalahan yang diujinya. Penelitian yang sifatnya deskriptif biasanya tidak memerlukan hipotesis. Apabila suatu penelitian tidak menggunakan hipotesis dalam menguji permasalahannya, maka untuk menegaskan masalah yang diteliti dapat dirumuskan dengan menggunakan pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, maka dalam menguji permasalahannya, penulis menggunakan pertanyaan penelitian sebagai arah pelaksanaan penelitian yang digunakan untuk membuktikan kebenaran dari permasalahan yang akan dibahas berdasarkan teori yang ada.

Adapun pertanyaan penelitian yang penulis ajukan adalah:

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Intern yang dilakukan PT. Pindad (Persero) dalam mengelola persediaan bahan baku ?
 2. Bagaimana Keandalan pencatatan akuntansi persediaan bahan baku yang ada di PT. Pindad (Persero) ?
 3. Bagaimanakah Sistem Pengendalian Intern bahan baku kaitannya dengan keandalan catatan akuntansi atas persediaan bahan baku di PT. Pindad (Persero) ?
-